

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian sangat diperlukan desain penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Desain penelitian merupakan pedoman dalam melaksanakan proses penelitian dengan menggambarkan tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan hingga tahap pelaporan hasil penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2009, hlm. 23) yaitu bahwa:

“Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta sesuai dengan tujuan penelitian itu”.

Berdasarkan pada masalah yang diteliti, maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Metode Penelitian Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti setatus sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistempeikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut Sugiyono (2011: 13) bahwa metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Dijelaskan lebih lanjut oleh Sugiyono (2012: 399), alasan metode penelitian digunakan yaitu karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, yang tidak berusaha untuk mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain. Sedangkan

Sonia Meliana, 2019

STUDI SISTEM INFORMASI DOKUMEN ARSIP KEPEGAWAIAN DI BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH (BAPPEDA) PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

menurut Suharsimi Arikunto (2005: 234), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala-gejala yang ada, yaitu gejala apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Format desain penelitian kualitatif terdiri dari tiga model, yaitu format deskriptif, format verifikasi, dan format grounded research. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi (Koentjaraningrat, 1993: hlm. 89).

Pada penelitian ini, penulis menyajikan hasil penelitian secara kualitatif deskriptif yaitu data-data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara, observasi, gambar atau dokumentasi dan berkas-berkas yang terkait seperti data pegawai, laporan-laporan, dan lain-lain.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Berg (Satori dan Komariah, 2014: hlm. 23) menyatakan dalam definisinya bahwa: “*Qualitative Research (QR) thus refers to the meaning, concepts, definitions, characteristics, metaphors, symbols, and description of things*”. Pendekatan kualitatif cenderung mengarah pada penelitian yang bersifat naturalistic fenomenologis dan penelitian etnografi.

Penentuan sumber data pada penelitian ini dilakukan secara purposive sampling. Lincoln dan Guba (Satori dan Komariah, 2014: hlm. 53) menyatakan, ciri-ciri khusus purposive, yaitu:

1. Emergent sampling design, bersifat sementara sebagai pedoman awal terjun ke lapangan sampai di lapangan boleh saja berubah sesuai dengan keadaan.

Sonia Meliana, 2019

STUDI SISTEM INFORMASI DOKUMEN ARSIP KEPEGAWAIAN DI BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH (BAPPEDA) PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2. Serial selection of sampel units, menggelinding seperti bola salju (*snow ball*), sesuai dengan petunjuk yang didapatkan dari informant-informant yang telah diwawancarai.
3. Continous adjustment or ‘fokusing’ of the sample, siapa yang akan dikejar sebagai informan baru disesuaikan dengan petunjuk informan sebelumnya dan sesuai dengan kebutuhan penelitian, unit sampel yang dipilih makin lama makin terarah sejalan dengan terarahnya focus penelitian.
4. Selection to the point of redundancy, pengembangan informan dilakukan terus sampai informasi mengarah ke titik jenuh/sama.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka sumber data dan informasi penelitian diambil dari partisipan yang berhubungan dengan permasalahan atau fokus penelitian. Maka peneliti memutuskan yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah Kepala Arsip Kepegawaian di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Jawa Barat.

Tabel 3.1
Gambaran Partisipan Internal Dalam
Pengumpulan Penelitian

No.	Jabatan	Kode
1	Staff Bidang Analisis Sumber Daya Manusia Aparatur	SBSDMA

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian guna memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan terkait dengan

Sonia Meliana, 2019

STUDI SISTEM INFORMASI DOKUMEN ARSIP KEPEGAWAIAN DI BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH (BAPPEDA) PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

permasalahan atau fokus penelitian. Lokasi yang dijadikan tempat dalam penelitian ini adalah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Jawa Barat khususnya di bagian Arsip Kepegawaian, yang secara geografis terletak di Jalan Insinyur H. Djuanda No. 287, Dago, Coblong, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Beberapa faktor pendukung pemilihan lokasi penelitian diantaranya adalah :

- a. Peneliti tengah melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PPL) di Sub Bagian Pemerintahan Sosial Budaya (Pemsosbud) sehingga adanya kemudahan akses yang mampu mewakili kebutuhan penelitian.
- b. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Jawa Barat ini merupakan Lembaga yang mengelola Perencanaan Pembangunan Daerah.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 40), kata “alat” biasa disebut juga dengan istilah “instrumen”. Pengertian alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Sugiyono (2012: 305), dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Kemudian pendapat yang sama dikemukakan oleh Andi Prastowo (2011: 43), dalam metode penelitian kualitatif, peneliti bahkan sebagai instrumen, sementara instrumen lainnya, yaitu bisa buku catatan, kamera, *tape recorder*, dan sebagainya.

Sonia Meliana, 2019

STUDI SISTEM INFORMASI DOKUMEN ARSIP KEPEGAWAIAN DI BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH (BAPPEDA) PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Menurut Uhar Suharsaputra (2014: 198), dalam penelitian kualitatif peneliti adalah satu-satunya instrumen, akan tetapi setelah penelitian berjalan

No.	Fokus Penelitian	Dimensi	Bentuk Pengumpulan Data	Sumber
-----	------------------	---------	-------------------------	--------

terkadang peneliti menggunakan beberapa alat perekam seperti kamera. Dalam penelitian ini instrumen utama adalah peneliti itu sendiri, namun dalam penelitiannya nanti menggunakan alat bantu seperti kamera, dan *tape recorder*, dan membuat alat bantu berupa pedoman observasi, dokumentasi, dan daftar wawancara.

Bukti lapangan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti membandingkan data hasil penelitian dengan teori dalam pembahasan, kemudian hasil akhir yang didapatkan berupa kesimpulan serta saran terhadap sistem informasi manajemen di BAPPEDA Provinsi Jawa Barat.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Penelitian

Sonia Meliana, 2019

STUDI SISTEM INFORMASI DOKUMEN ARSIP KEPEGAWAIAN DI BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH (BAPPEDA) PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1	Studi Efektivitas Sistem Informasi Dokumen Arsip Kepegawaian di BAPPEDA Provinsi Jawa Barat	Sistem Informasi Manajemen	a. Wawancara b. Studi Dokumentasi c. Observasi	SBSDMA
---	---	----------------------------	--	--------

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011: 308), teknik pengumpulan merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Lebih lanjut dijelaskan teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi, dan gabungan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data agar memperoleh data yang lengkap. Teknik-teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 44), wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya jawab. Dalam wawancara ini yang dilakukan penulis yaitu dengan menggali informasi, mencari keterangan, atau penjelasan dari informan terkait dengan manajemen layanan prakerin. wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan oleh penulis. Kemudian hasil dari wawancara akan digali lebih rinci lagi, dipelajari, dan disimpulkan.

Sonia Meliana, 2019

STUDI SISTEM INFORMASI DOKUMEN ARSIP KEPEGAWAIAN DI BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH (BAPPEDA) PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3

Pedoman Wawancara Peneliti

No.	Fokus Penelitian	Pertanyaan Penelitian
1	Perencanaan Sistem Informasi Dokumen Arsip Kepegawaian	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana perencanaan sistem informasi dokumen arsip kepegawaian? - Bagaimana model sistem informasi kepegawaian?
2	Implementasi Sistem Informasi Dokumen Arsip Kepegawaian	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana Implementasi Sistem Informasi Dokumen Arsip Kepegawaian?
3	Pengendalian Sistem Sistem Informasi Dokumen Arsip Kepegawaian	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana pengendalian sistem informasi dokumen arsip kepegawaian? - Bagaimana akreditasi sistem informasi dokumen arsip kepegawaian?

2. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 45), Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara teliti dan melakukan pencatatan secara sistematis. Langkah dalam pengumpulan data melalui teknik observasi adalah mengamati menggunakan lembar/pedoman observasi.

Sonia Meliana, 2019

STUDI SISTEM INFORMASI DOKUMEN ARSIP KEPEGAWAIAN DI BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH (BAPPEDA) PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

No.	Fokus Penelitian	Dimensi	Aktivitas
1	Studi Efektivitas Sistem Informasi Dokumen Arsip Kepegawaian di BAPPEDA Provinsi Jawa Barat	Sistem Informasi Manajemen	a. Mengamati sistem informasi (SIDAK) b. Mengakses sistem informasi (SIDAK)

Tabel 3.4
Pedoman Observasi

3. Studi Dokumen

Menurut Sugiyono (2011: 326) studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait dengan pengelolaan data kepegawaian, melihat laporan-laporan, dan lainnya. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan terutama untuk keperluan data tentang keadaan atau iklim *public relations* di BAPPEDA Provinsi Jawa Barat khususnya pengelolaan sistem informasi manajemen, dan berbagai dokumen lembaga yang relevan dengan keperluan pengumpulan data penelitian ini.

4. Triangulasi/Gabungan

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang

Sonia Meliana, 2019

STUDI SISTEM INFORMASI DOKUMEN ARSIP KEPEGAWAIAN DI BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH (BAPPEDA) PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya.

Dalam hal triangulasi, Susan Stainback (Sugiyono, 2014: hlm. 85) menyatakan bahwa:

“the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated”. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data model interaktif Miles & Huberman (Sugiyono, 2015: 334-343), yang meliputi *“data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification”*.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang telah dikumpulkan dari lapangan. Data dari wawancara semua informan dikelompokkan sesuai pertanyaan wawancara yang sama. Setelah disimpulkan garis besar hasil wawancara lalu dikelompokkan dengan hasil observasi, dan studi dokumentasi yang berkaitan. Setelah data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikumpulkan untuk saling mendukung dan memperkuat pernyataan-pernyataan yang ada, kemudian dirangkum berdasarkan pertanyaan penelitian.

2. Data Display (Penyajian Data)

Sonia Meliana, 2019

STUDI SISTEM INFORMASI DOKUMEN ARSIP KEPEGAWAIAN DI BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH (BAPPEDA) PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Setelah data direduksi maka data dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahan sehingga data tersebut dapat memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami. Data yang telah dirangkum berdasarkan pertanyaan penelitian selanjutnya dipaparkan dalam bentuk narasi sesuai rumusan masalah penelitian, yaitu pengolahan dan pengelolaan data .

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Setelah display data, tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Data yang telah dibuat narasi dalam display data kemudian disajikan dalam hasil penelitian. Pemaparan hasil penelitian disertai bukti-bukti lapangan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti membandingkan data hasil penelitian dengan teori dalam pembahasan, kemudian hasil akhir yang didapatkan berupa kesimpulan serta saran terhadap sistem informasi manajemen di BAPPEDA Provinsi Jawa Barat.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan adalah dengan triangulasi. Menurut Sugiyono (2011: 369), triangulasi dilakukan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil wawancara dari bagian adminstatif, kepala sub bag, dan staff. Sedangkan dengan triangulasi metode dengan membandingkan data hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi, agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan diakui kebenarannya.

Sonia Meliana, 2019

STUDI SISTEM INFORMASI DOKUMEN ARSIP KEPEGAWAIAN DI BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH (BAPPEDA) PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu